

## MADRASAH WITH LEARNING MOVING CLASS SYSTEM

FARIDA HANUN\*)

---

### ABSTRACT

*Madrasa's research with moving class learning system aims to determine the implementation of a moving class learning system in MTsN Andalan, Pekanbaru, Riau Province by using quality method. The results of the study concluded that: (a) the implementation of a moving class learning system allows the learning process to be more varied, dynamic and produce quality graduates who are qualified, (b) supporting factors for moving class learning systems are representative classrooms with multimedia-based, and support from principals, educators, and students on improving the quality of education, (c) the inhibiting factors are the lack of availability of lockers, the less availability of the maximum of learning media in accordance with subjects, and the indiscipline of students. The research recommendations are: (a) in the implementation of the learning, teachers are encouraged to vary learning methods and class design so that students are not bored with the classroom atmosphere, (b) madrasas need to complete classrooms and multimedia-based learning aids in each class and availability of experts in maintaining and operating these tools, (c) the Directorate of madrasas, need to conduct intensive socialization and monitoring to provide a clear picture of the moving class system in the madrasa.*

**KEY WORDS:** *Madrasah, moving class, quality of learning*

## MADRASAH DENGAN SISTEM BELAJAR MOVING CLASS

### ABSTRAK

Penelitian Madrasah dengan sistem belajar *moving class* bertujuan mengetahui penyelenggaraan sistem belajar *moving class* di MTsN Andalan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (a) penyelenggaraan sistem belajar *moving class* memungkinkan proses pembelajaran lebih variatif, dinamis dan menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas, (b) faktor pendukung sistem belajar *moving class* adalah ruang kelas yang representatif dengan berbasis multimedia, dan dukungan kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik terhadap peningkatan kualitas pendidikan, (c) faktor penghambatnya yakni kurangnya ketersediaan loker (almari/rak tas), kurang maksimalnya ketersediaan media belajar sesuai dengan mata pelajaran, dan ketidakdisiplinan peserta didik. Rekomendasi penelitian adalah: (a) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dianjurkan memvariasikan metode pembelajaran dan desain kelas agar peserta didik tidak jenuh dengan suasana kelas, (b) madrasah perlu melengkapi ruang kelas dan alat bantu pembelajaran berbasis multimedia di setiap kelas, (c) Direktorat Madrasah, perlu melakukan sosialisasi dan monitoring yang intensif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sistem *moving class* di madrasah.

**KATA KUNCI:** *Madrasah, moving class, kualitas belajar*

---

\*) Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta, E-Mail: farida\_ridwan@yahoo.com

\* Naskah diterima April 2019, direvisi Mei 2019 dan disetujui untuk diterbitkan Juni 2019

## A. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk mencapai apa yang dimanfaatkan oleh undang-undang tersebut maka pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu: (1) *Learning to Know* (belajar mengetahui), (2) *Learning to do* (belajar melakukan), (3) *Learning to Live Together* (belajar hidup dalam kebersamaan), *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.<sup>2</sup> Madrasah lahir dari kebutuhan kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara, maka keberadaan madrasah berperan sebagai sarana mewujudkan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus menempatkan pembelajaran sebagai pembelajaran yang paling utama. Proses pembelajaran inilah yang menjadi tempat bermuaranya semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Segala upaya sarana dan prasarana dicurahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan dan pertumbuhan madrasah yang dapat bersaing dan meraih sukses adalah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan sekurang-kurangnya mengembangkan kurikulum sama dengan standar nasional pendidikan. Untuk mencapai ke arah tersebut perlu dilakukan beberapa program terencana didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Salah satu program terencana yang diselenggarakan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan madrasah adalah penyelenggaraan sistem pembelajaran *moving class*. *Moving class* adalah suatu model

<sup>1</sup> Undang-undang no.20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama No. 20

pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Pada sistem pembelajaran *moving class* setiap guru dan mata pelajaran mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti setiap pelajaran siswa harus berpindah dari kelas satu ke kelas lainnya yang telah ditentukan, sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi.<sup>3</sup>

*Moving class* menggunakan pendekatan mata pelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan ciri peserta didik yang aktif mendatangi guru, sehingga guru pada setiap mata pelajaran memiliki ruang tersendiri bagi pelajaran yang diampu dan guru diberi kebebasan untuk mengelola ruang kelas guna mendukung proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Naskah ini mengkaji tentang sepak terjang MTsN Andalan Kota Pekanbaru Riau dalam upaya meningkatkan mutu madrasah melalui penyelenggaraan sistem belajar *moving class*. Permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan sistem belajar *moving class* di MTsN Andalan Kota Pekanbaru Riau dan faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *moving class* dalam pembelajaran di MTsN Andalan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem belajar *moving class* di MTsN Andalan Kota Pekanbaru Riau. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan pembinaan pendidikan di madrasah oleh Kementerian Agama, khususnya Direktorat Pendidikan Madrasah.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Sistem *Moving Class*

Pendidikan sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia yang berakhlak mulia, berkarakter, dan berdaya saing tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dirinya. Dalam proses pendidikan, hubungan timbal balik antara guru dengan

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan (Bandung: Alfabeta), 183

<sup>4</sup> Zesi, *Analisis Penerapan Sistem Moving Class di SMK N 6 Surakarta* (Surakarta: Skripsi UNS, 2010), 56

peserta didiknya mengarah pada tujuan yang hendak diwujudkan bersama yaitu tujuan proses pembelajaran dengan hasil berkualitas.

Setiap madrasah hendaknya selalu melakukan inovasi pembelajaran untuk mencetak SDM yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dapat memberikan situasi yang kondusif bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi diri secara optimal. Situasi ini dapat terwujud jika guru diberi keleluasaan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing.

Pengelolaan kelas harus bersifat dinamis, artinya guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di kelas guna memberi pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, maka sekolah dapat menerapkan sistem pembelajaran *moving class*.

*Moving class* merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena model pembelajaran ini sudah lama diterapkan berbagai sekolah di luar negeri. Akan tetapi penerapannya di Indonesia masih terbilang belum lama, terutama pada Madrasah Aliyah.

*Moving class* terdiri dari dua kata, yaitu kata *moving* dan *class*, Kata *moving* yang berasal dari kata *move* berarti pindah. *Class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar.<sup>5</sup> dari dua pengertian tersebut, istilah *moving class* bisa diartikan sebagai kelas bergerak.

Sagala<sup>6</sup> menjelaskan bahwa *moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi pada Lampiran Bab III Mengenai Beban Belajar menyebutkan bahwa "Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Pada sistem kredit semester (SKS)

diperlukan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif seperti sistem belajar kelas bergerak (*moving class*).

*Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya. Sekalipun sistem *moving class* lebih sesuai pada SKS namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakan pada sistem paket.<sup>7</sup>

*Moving class* adalah model pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya.<sup>8</sup>

*Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Melalui penerapan *moving class*, setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.<sup>9</sup> Sedangkan Tim Pengembang *moving class* SMA 4 Kayuagung<sup>10</sup>, pembelajaran *moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan peserta didik berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikutinya.

### **Tujuan dan Strategi Pembelajaran *Moving Class***

Penyelenggaraan pembelajaran *moving class* pada dasarnya bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta

<sup>7</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA* (Jakarta: Ditjen Mendikdasmen, 2010), 35

<sup>8</sup> Anim Hadi, *Mengapa harus menggunakan moving class*, [Http://animhadi.wordpress.com](http://animhadi.wordpress.com) (diakses Januari, 2013).

<sup>9</sup> Nanang Prabawa, *Pembelajaran sejarah dengan model moving class di SMA 1 Bantul* (Semarang : Skripsi UNNES, 2009), 45

<sup>10</sup> TIM Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori mandiri (SKM). *Laporan Rancangan Program Pembelajaran dengan sistem pindah kelas (moving class) SMA 4 Kayuagung*. On line at [www.sman4kag.sch.id](http://www.sman4kag.sch.id) [diakses agustus, 2010].

<sup>5</sup> Echols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), 387

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 183

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup> Dengan demikian *moving class* bertujuan untuk melatih kemandirian, kedisiplinan dan membiasakan peserta didik agar merasa nyaman dalam belajar sehingga dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik.

Pengelolaan *moving class* bertujuan untuk mengkondisikan kelas sesuai karakter mata pelajaran masing-masing, memudahkan pengaturan pergerakan peserta didik dan pembagian tanggung jawab ruang kelas. Untuk mencapai hasil optimal dalam penerapan *moving class* maka perlu ditetapkan strategi pengelolaannya<sup>12</sup> meliputi: pengelolaan perpindahan peserta didik, pengelolaan ruang belajar mengajar, pengelolaan administrasi guru dan peserta didik, pengelolaan program remedial dan pengayaan, serta pengelolaan penilaian.

Pertama, pengelolaan perpindahan peserta didik di antaranya: Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Toleransi waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri. Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya, bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit. Sebelum tersedia loker, peserta didik diperkenankan membawa tas masuk dalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium dibuat peraturan tersendiri hasil kesepakatan guru dengan laboran. Peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit. Diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket, dan keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan urusan Kurikulum/Akademik bersama dengan Guru Pembimbing.

---

<sup>11</sup> Op.cit. h.

<sup>12</sup> TIM Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) SMA Negeri 9 Yogyakarta, *Rancangan Program Pembelajaran Dengan system Pindah Kelas (Moving Class)* (Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi DIY, 2002), 3

Kedua, pengelolaan ruang belajar-mengajar meliputi: Guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajaran/rumpun mata pelajaran. Ruang belajar setidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, jadwal mengajar guru, tata tertib peserta didik dan daftar inventaris yang ditempel di dinding. Tiap rumpun mata pelajaran diupayakan dilengkapi dengan prasarana multimedia. penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab Rumpun Mata Pelajaran. Guru bertanggungjawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya.

Ketiga, pengelolaan administrasi guru dan peserta didik. Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru. Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang telah disediakan. Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapitulasi. Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada Urusan Kurikulum/Akademik. Guru membuat jadwal topik/materi yang diajarkan dan diinformasikan kepada peserta didik.

Keempat, pengelolaan program remedial dan pengayaan meliputi: Remedial dan pengayaan dilaksanakan diluar jam kegiatan tatap muka dan praktik. Remedial dan pengayaan dapat dilaksanakan secara *team teaching*, dimana kolaborasi dapat menjadi guru utama pada materi tertentu. Kegiatan remedial dan pengayaan dapat menggunakan waktu dalam kegiatan pembelajaran Tugas Terstruktur (25 menit) maupun Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (25 menit). Remedial dan pengayaan dapat dilaksanakan dalam waktu berbeda maupun secara bersamaan jika memungkinkan, misal: Guru utama memberi pengayaan, sedangkan kolaborasi memberi remedial. Remedial dan pengayaan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis posttest, ulangan harian dan ulangan tengah semester.

Kelima, pengelolaan penilaian meliputi: Penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan produk hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, sedangkan penilaian produk/hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan

akhir semester. Penilaian meliputi aspek pengetahuan/kognitif, praktik/psikomotor dan sikap/ afektif yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran. Hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan dalam bentuk file exel yang kemudian diserahkan kepada Urusan Kurikulum/ Akademik. Tidak diadakan remedial untuk ujian/ ulangan semester. Remedial dilakukan sesuai dengan ketentuan pengelolaan remedial dan pengayaan. Dan guru mata pelajaran bertanggungjawab dan memiliki kewenangan penuh terhadap hasil penilaian terhadap mata pelajaran yang diampunya. Segala perubahan terhadap hasil penilaian hanya dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Perbedaan kelas menetap dengan kelas pindah (*moving class*)

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan sistem belajar *moving class* dengan sistem belajar biasa (kelas menetap) ada beberapa kondisi yang berbeda sebagaimana dapat dilihat di bawah ini<sup>13</sup>

No	Moving class	Kelas Menetap
1.	Pendidik menetap dalam ruang mata pelajaran, peserta didik berpindah-pindah	Peserta didik menetap dalam kelas, guru berpindah-pindah
2.	Alat peraga/alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran	Alat peraga/alat bantu KBM harus dibawa guru berpindah-pindah kelas
3.	Ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran	Ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran
4.	Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran	Identitas ruang belajar adalah ruang kelas
5.	Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasananya berbeda-beda	Suasana baru peserta didik diperoleh sewaktu jam istirahat dan pulang sekolah

*Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Dengan *moving class*, pada saat mata pelajaran berganti maka peserta didik akan berpindah kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi peserta didik yang mendatangi guru/pendamping, bukan sebaliknya. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keunggulan sistem ini adalah peserta didik memiliki waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain

untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, ruang kelas difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, peserta didik akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Sistem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru.<sup>14</sup> Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas.

Jumlah ruang kelas/belajar yang dimiliki madrasah harus sesuai dengan jumlah mata pelajaran kelas X sampai dengan kelas XII. Kenyataan di lapangan terkadang madrasah hanya mempunyai jumlah kelas sesuai dengan jumlah rombel saja. Solusi yang bisa diambil dengan cara peserta didik yang beda jenjang kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 tapi masih serumpun, harus bergantian memasuki kelas yang serumpun IPA, serumpun IPS, serumpun Agama, dll.

Dalam *moving class*, ruang kelas identik dengan ruang mata pelajaran, artinya ruang kelas didesain dan dilengkapi dengan berbagai sarana-prasarana belajar sesuai mata pelajaran terkait. Sehingga murid bisa belajar dengan nyaman dan didukung dengan alat-alat yang dibutuhkan. Contohnya pada rumpun kelas IPA yang terdiri dari kelas Biologi, kelas Kimia, kelas fisika harus dilengkapi dengan berbagai sarana sumber buku, perabotan laboratorium, dll. Begitu juga dengan rumpun kelas IPS misalnya pelajaran geografi harus ditunjang dengan keberadaan buku sumber, peta, globe, dll. Begitu juga dengan pelajaran-pelajaran lainnya.

Dalam sistem kelas tetap, kebersihan kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab kelas dibawah kordinasi wali kelas, dengan *moving class* maka kebersihan menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran. Untuk menjaga kebersihan kelas bersama semestinya siswa bersama guru yang menempati jam pertama dan atau jam terakhir untuk membersihkan.

<sup>13</sup> Direktorat Pembinaan SMA. 2010, h. 38

<sup>14</sup> Direktorat Pembinaan SMA. 2010, h. 35

## Penelitian Terdahulu

Terkait sistem pembelajaran *moving class* banyak hasil penelitian yang sudah dilakukan di antaranya oleh Ria Lidiawati tentang Evaluasi Penerapan *moving class* pada pembelajaran Biologi di SMA 1 Slawi<sup>15</sup> yang menyimpulkan bahwa Enam puluh sembilan persen peserta didik menyatakan puas, tiga puluh satu persen menyatakan cukup puas dengan penerapan *moving class* pada pembelajaran biologi, sedangkan guru 1 menyatakan puas, dan guru 2 menyatakan cukup puas terhadap penerapan *moving class* pada pembelajaran biologi.

Penelitian lainnya dari Rizky Cahya Imanda tentang pengaruh model pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMAN 1 Kota Probolinggo<sup>16</sup>. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 kota Probolinggo.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Utami<sup>17</sup> yang menyimpulkan bahwa (1) ada pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar peserta didik (15.7%), (2) ada pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap prestasi peserta didik (27.8%). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti masalah *moving class*. Sedangkan perbedaannya yang mendasar yaitu: penelitian ini membahas masalah sistem *moving class di sekolah*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang pelaksanaan *moving class* dalam pembelajaran di madrasah.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,<sup>18</sup> yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian dilakukan

---

<sup>15</sup> Ria Lidiawati, *Evaluasi Penerapan moving class pada pembelajaran Biologi di SMA 1 Slawi* (Semarang: Skripsi Jurusan Biologi Fak. Matematika dan Ilmu Pengetahuan, 2011), 15

<sup>16</sup> Rizky Cahya Imanda, *Pengaruh model pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMAN 1 Kota Probolinggo* (Surabaya: Skripsi Fakultas Ekonomi Unesa, 2015), 14

<sup>17</sup> Melya Ratna Utami, *Pengaruh Implementasi moving class terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa SMAN 3 Malang* (Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2009), 20.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keenam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 45.

pada MTsN Andalan Pekanbaru Riau.

Pengumpulan data dilakukan melalui: studi kepustakaan, wawancara, dan daftar isian. Informan penelitian ini terdiri dari unsur-unsur kepala madrasah, wakil kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam, mencatat, mengkaji, melakukan check dan recheck, dan mengabstraksi data yang diperoleh. Selanjutnya data-data yang dihimpun melalui wawancara, daftar isian dan studi pustaka diolah dan dirumuskan menjadi laporan penelitian.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil MTsN Andalan Pekanbaru dengan Sistem *Moving Class*

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Andalan merupakan MTs negeri tertua di Kota Pekanbaru, Ibukota Provinsi Riau. Madrasah yang sebelumnya adalah pecahan PGAN 6 ini dapat dikatakan sebagai sekolah lanjutan yang tergolong tua di kota Pekanbaru maupun di Provinsi Riau. Madrasah ini diresmikan pendiriannya sesuai Surat Edaran Menteri Agama RI No: D.III/Ed/43/1978 tanggal 18 Februari 1978 tentang Struktur Baru Kelembagaan Pendidikan Agama, yang menjelaskan bahwa PGAN 6 tahun dipecah menjadi MAN dan MTsN.

Berdasarkan Surat Edaran tersebut, PGAN 6 tahun Pekanbaru ikut menyesuaikan, maka pada tahun 1979 PGAN 6 tahun Pekanbaru dipecah menjadi MAN dan MTsN Pekanbaru, yang lokasinya berada pada satu area dengan posisi MAN Pekanbaru di sebelah selatan dan MTsN Pekanbaru di sebelah utara.

Pada tahun 2003 MTsN Pekanbaru mengalami perubahan nama menjadi MTsN Binaan Pekanbaru. Kemudian pada tahun 2010 MTsN Binaan Pekanbaru dinobatkan menjadi MTsN Andalan Pekanbaru melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Riau Nomor 026 tahun 2010.

Sejak MTsN Pekanbaru didirikan berdasarkan perubahan tadi, telah dipimpin oleh enam orang kepala: (a) Mandarsina (1979 – 1984), (b) H. Barmawi (1984 – 1988), (c) Drs. H. Sirajuddin (1988 – 2001), (d) Drs. Hormat Ritonga (2001 – 2007), (e) Marzuki, M.Ag (2007 – 2013), (f) Juliaris, s.Ag (2013 – 2014), (g) Drs Suparman (2014-2015), dan (h) Darusman S, MPd (2015 s.d sekarang).

Namun seiring dengan perkembangan MTsN

Pekanbaru ternyata dapat meluluskan peserta didik yang ternyata dikemudian hari menjadi Tokoh Pemimpin, Alim Ulama, Cendekiawan, Seniman, Juara, Kebanggaan Provinsi Riau, di antaranya adalah Imam Besar Masjid Agung Pekanbaru, Ka. Kanwil Kemenag Prov. Riau, Guru Besar Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qassim, Budayawan Lembaga adat Melayu Riau, Anggota Legislatif Propinsi Riau, Pimpinan Partai Politik, Komandan Aparat Militer, Qori /Qoriah, Hafidz/Hafidzah berprestasi terbaik Provinsi.

Dalam hal menjadikan MTsN Andalan Pekanbaru sebagai basis Syiar Islam, madrasah ini selalu pro aktif berperan serta pada: Pertama, peringatan Perayaan Hari Besar Islam, misalnya: lomba MTQ antar Kelas sempena Nuzulul Qur'an, lomba Sholat antar Kelas sempena Isra' Mikraj, pawai Ta'aruf Keliling Kota Pekanbaru sempena Idul Fitri dan Idul Adha, khatam Qur'an sempena Maulid Nabi, lomba Ceramah Agama/Pidato/Muhadharoh sempena Ramadhan, lomba Muhadharoh sempena Ramadhan. Kedua, Praktek Penyelenggaraan Haji/Jenazah/Zakat dan Wakaf. Ketiga, kegiatan Muharram. Keempat, kesenian Islam (Qasidah/Nasyid/Marawis, Khat/Kaligrafi).

Terkait lingkungan madrasah, MTsN Anadalan berlokasi di jln. Amal Hamzah No. 01 Kel. Cintaraja Kec. Sail. Kota Pekanbaru – Provinsi Riau. Kode Pos 28133. Mayoritas Penduduk Sekitar Dosen/PNS dan Pegawai Bank dengan tingkat status ekonomi/pendidikan relatif tinggi. Bangunan sekitar komplek perumahan dinas dosen, bank, Pemprop, MAN 2 Model Pekanbaru, kampus Universitas Riau, Kampus Akademi Persada Bunda, Kantor DPW Partai Demokrat, Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan, Kantor BPS, SMK2 Pekanbaru, SMAN 5 Pekanbaru, GOR Tribuwana, Komplek Gubernuran.

Visi MTsN Andalan Pekanbaru adalah "Mewujudkan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Taat Beribadah, Teladan Dalam Tingkah laku Serta Peduli Dengan Lingkungan". Sedangkan misinya meliputi: 1) meningkatkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan, 2) menerapkan manajemen berbasis madrasah, 3) menerapkan budaya literasi (cinta membaca), 4) meningkatkan proses belajar mengajar melalui praktek ilmiah dan ibadah, 5) menerapkan prilaku Islami melalui pembinaan ibadah dan akhlakul karimah, 6) meningkatkan pelaksanaan program

Tahfiz dan Tilawah Al-Qur'an, 7) melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keindahan lingkungan, 8) meningkat kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan, 9) membudayakan pola hidup sehat.

Untuk mewujudkan Visi MTsN Andalan Pekanbaru tersebut, diperlukan Kebijakan untuk peningkatan mutu madrasah. MTsN Andalan telah membuat Analisis SWOT. Dalam membuat program pengembangan madrasah, MTsN Andalan telah membuat analisis SWOT. Pertama, Kekuatan meliputi: kualifikasi guru rata-rata lulusan S1, komitmen kepala sekolah tinggi, lingkungan sekolah sangat kondusif, sarana dan prasarana cukup memadai, partisipasi orang tua cukup tinggi, komitmen implementasi kurikulum 2013 cukup tinggi, motivasi bersaing tinggi, sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan tingkat nasional, motivasi *team work* cukup tinggi.

Kedua, Kelemahan meliputi: input siswa sangat bervariasi, kreativitas guru masih rendah, monitoring dan evaluasi belum maksimal, *reward* terhadap guru belum optimal, disiplin guru masih rendah, kuantitas multimedia masih terbatas, pemanfaatan ICT belum intensif, kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran masih rendah, disiplin sebagian siswa masih rendah, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum optimal, budaya kerja *team work* belum berkembang, belum maksimalnya jaringan koalisi pendidikan pada tarap nasional, regional dan internasional, kemampuan guru mipa dalam berbahasa Inggris masih rendah.

Ketiga, Peluang meliputi: komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu SDM sangat tinggi, alokasi dana pendidikan daerah sangat besar, kesempatan pengembangan profesional guru sangat besar, kerjasama pengembangan pendidikan nasional, regional dan internasional terbuka luas, kesadaran orang tua terhadap pelayanan pendidikan yang bermutu semakin baik, perkembangan teknologi pendidikan yang pesat dan pesat, di era AFTA, bahasa Inggris menjadi sangat penting sebagai sarana komunikasi.

Keempat, Ancaman meliputi: gaji guru masih belum memadai, pelaksanaan MBS belum maksimal, kemampuan penguasaan bahasa Inggris guru masih rendah, pemberdayaan komite sekolah masih rendah, pengaruh budaya asing di

era global yang mengancam perilaku dan moral anak didik.

Terkait daya dukung tenaga pendidik, pihak kepala madrasah menggariskan kebijakan agar guru yang mengajar mempunyai status PNS sehingga diharapkan guru-guru memiliki tingkat profesional yang tinggi dan kesejahteraan yang memadai. Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 76 orang, terdiri atas guru tetap (PNS) sebanyak 52 orang dan guru tidak tetap (Non PNS) 7 orang, pegawai tetap (PNS) 7 orang, pegawai tidak tetap (Non PNS) 10 orang.

Sarana Prasarana Penunjang Pendidikan, MTsN Andalan Pekanbaru mempunyai tanah madrasah yang sepenuhnya milik negara dalam hal ini di bawah Kementerian Agama dengan luas areal seluruhnya 5.904 m<sup>2</sup> dan Luas Bangunan sebesar 3.270 m<sup>2</sup>. Di Sebelah kanan MTsN Andalan Pekanbaru berbatasan langsung dengan MAN 2 Model Pekanbaru dan di sebelah kiri Jl. Diponegoro Pekanbaru.

MTsN Andalan memiliki 6 (enam) Ruang Kelas Baru (RKB) pembagian aset dari PGAN, ditambah 4 (empat) RKB dibangun tahun 1981/1982 dan 6 (enam) RKB dibangun tahun 1984/1985 serta 3 (tiga) RKB dibangun tahun 1995.

Selain ruangan kelas untuk belajar, MTsN Andalan Pekanbaru didukung pula oleh keberadaan Laboratorium IPA dibangun tahun 1984/1985, satu unit laboratorium komputer dibangun pada tahun 2005, dan perpustakaan dibangun tahun 2004.

Dalam rangka mengembangkan minat bakat, pihak madrasah membangun ruang penunjang. Ruang penunjang yang dimaksud adalah ruang OSIS. Bagi siswa yang bermasalah dan perlu mendapat bimbingan disediakan ruang Bimbingan Konseling (BK). Sedangkan pendirian ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dibangun tahun 2004 dimanfaatkan sebagai tempat pengobatan untuk siswa yang bermasalah dengan kesehatan. Dibangun pula ruang Majelis Guru yang dibangun tahun 1983/1984.

Sarana ibadah tak luput dari kebijakan kepala madrasah untuk dikembangkan. Berdiri Mushalla ukuran 216.5 m<sup>2</sup> dibangun pada tahun 2001 dan 2002, dan diresmikan oleh Walikota Pekanbaru tanggal 25 September 2003. Perlu diketahui dana pembangunan Mushalla 98% bersumber dari swadaya masyarakat yakni orang tua, siswa, guru, karyawan, dan donatur lainnya. Selanjutnya tahun

2006 kembali MTsN Andalan membangun ruang belajar, ruang Majelis Guru, ruang Tata Usaha, ruang Pustaka, ruang Laboratorium IPA.

### **Rekrutmen peserta didik.**

Animo masyarakat yang masuk ke MTsN Andalan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang diterima di MTsN Andalan semakin meningkat. Penolakan beberapa calon siswa yang mendaftar merupakan kebijakan kepala madrasah. Dimana setiap siswa yang masuk ke MTsN Andalan Pekanbaru adalah siswa yang telah lulus mengikuti tes, sehingga kualitas siswa yang diterima sangat mumpuni.

Animo masyarakat memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan MTsN Andalan sangat tinggi. MTsN Andalan diminati oleh berbagai kalangan yang berasal dari ragam jenis pekerjaan orang tua. Letak MTsN Andalan berada di daerah perkotaan dan kondisi perkotaan dapat pula dilihat dari pekerjaan para orang tua peserta didik. Sebagai contoh data yang didapat dari tata usaha MTsN Andalan pada tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa orang tua dari kalangan pegawai sebanyak 274 (34%) orang, kalangan TNI/Polri 22 orang (2,7%), karyawan swasta sebanyak 248 (30,7%), Petani 44 (5,45%), dan kalangan pedagang 219 (27,1%). Artinya para orang tua dari kalangan menengah ke atas sudah mempercayai anak-anaknya untuk di didik di madrasah yang sarat dengan pendidikan agama.

Dalam penyelenggaraan pendidikan MTsN Andalan telah melakukan banyak kerja sama dengan berbagai unsur, di antaranya melakukan rapat-rapat Koordinasi dengan rapat Musyawarah KKM, rapat Musyawarah MKKS, Rapat Musyawarah GMP. Selain itu, untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam berbagai bentuk, di antaranya: kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah, *parents day*, POCO, dan POS (persatuan Orang Tua Siswa). Kerja sama dengan komite sekolah dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai: (a) donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi, (b) ekonominya, (c) mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan, (d) mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik, (e) mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan (f) sumber belajar.

### **Kegiatan Pengembangan Diri Siswa**

Perkembangan siswa dari tahun ke tahun

mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan sampai pada tahun pelajaran 2001/2002 memiliki 30 Rombongan Belajar, dan jumlahnya per Rombongan Belajar mencapai 45 orang bahkan 50 orang dengan sistem belajar *double shift* (pagi dan siang) dan pada akhirnya sejak tahun pelajaran 2002/2003 semakin dikurangi dan selanjutnya sejak tahun pelajaran 2004/2005 semua siswa belajar pada pagi hari masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 14.20 WIB dengan jumlah siswa maksimal 40 orang per-Rombongan Belajar.

Menjadikan siswa belajar pagi semuanya dan pengurangan rombongan belajar serta mengurangi kapasitas jumlah siswa per rombongan belajar didasari oleh: efektifitas kegiatan belajar mengajar, peningkatan kualitas, pelayanan yang menuju kepada pelayanan prima, dan pengkondusifan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran dari hari ke hari semakin bertambah baik, disiplin semakin bagus, kegiatan kerohanian di MTsN Pekanbaru semakin terlaksana, seperti: Shalat Dzuhur berjama'ah, Shalat Jum'at bagi siswa pada hari efektif belajar, Kegiatan kerohanian pada pagi Jum'at, Lomba-lomba yang bernuansa Islami, dan lain-lain.

Aktifitas siswa dimulai terkait waktu belajar dimulai dari pukul 7.00 pagi hingga pukul 14.30 untuk hari Senin dan pukul 6.45 pagi hingga pukul 14.30 untuk hari jumat, dan pukul 6.45 pagi hingga pukul 11.30, 11.30 sampai 13.30 Kegiatan shalat Jumat berjemaah dan kegiatan keislaman untuk putri untuk hari sabtu pukul 06.45 sampai pukul 12.00, dilanjutkan untuk program MGMP guru dan ekstra kurikuler siswa.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut: Pertama, pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) meliputi: (a) bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan, (b) pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh MTsN Andalan di antaranya: Pramuka, Paskibra, Drumband/ Marching Band, Kegiatan Rohis, Olah Raga Bola volly, Bola Basket, football, Taekwondo, Karatedo, Kerajinan tangan Siswa, dan Sanggar seni.

Kedua, program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan adalah, Rutin: Upacara, senam siswa – siswi, shalat berjamaah, Sabtu bersih, amal Jum'at, membaca Al-Qur'an, berbaris sebelum masuk kelas, membersihkan lingkungan, membaca mandiri, sarapan pagi di rumah, membaca ikrar MTsN Andalan Pekanbaru setiap pagi, penampilan kreasi siswa, kegiatan Rohis, (2) spontan: membiasakan antri berwujud, memberi/ menjawab salam, membuang sampah pada tempatnya, (3) keteladanan: Datang tepat waktu, membimbing shalat, memberikan pujian/ motivasi, berbicara dan berpakaian dengan sopan, hidup sederhana, membaca Al-Qur'an bersama.

#### **Penerapan Sistem Belajar *Moving Class***

MTsN Andalan Pekanbaru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan Sistem Belajar *Moving Class* sejak tahun 2013. Sistem Belajar *Moving Class* merupakan sistem pembelajaran dimana siswa berpindah kelas berdasarkan mata pelajaran yang akan diajarkan, sedangkan gurunya tetap berada di dalam kelas yang sesuai dengan bidang ajarnya.

Sistem Belajar *Moving Class*. Sistem belajar *moving class* dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut: (1) sosialisasi sistem belajar *moving class* kepada semua tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah, (2) membuat kesepakatan dengan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah, (3) menetapkan kelas permata pelajaran atau rumpun mata pelajaran, (4) menyediakan tempat-tempat penyimpanan perangkat pembelajaran di dalam kelas, (5) menyusun jadwal mata pelajaran, (6) menyerahkan kelas kepada guru mata pelajaran, (7) guru menata kelasnya dengan kreatif.

Keunggulan dan kendala. Keunggulan sistem belajar *moving class* di antaranya: (1) guru leluasa menata kelas, (2) guru dengan mudah menerapkan metode belajar, (3) penataan media belajar yang digunakan dapat dilakukan dengan mudah, (4) guru sangat berpeluang untuk berkreasi menemukan metode baru, (5) dapat memberi inspirasi dan motivasi belajar siswa, (6) siswa cepat beradaptasi dengan mata pelajaran, (7) siswa selalau segar dalam menerima materi pembelajaran, (8) dapat melatih kecerdasan sosial siswa, (9) siswa lebih berani mengeluarkan pendapat, (10) dapat membentuk disiplin guru maupun siswa, (11) penyediaan perangkat

pembelajaran cukup untuk satu rombongan belajar, (12) dapat membantu siswa yang kurang mampu.

Penyelenggaraan pendidikan dengan *moving class* bisa terlaksana di MTsN Andalan Pekanbaru dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung di antaranya: (a) tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang kondusif dan representatif, (b) tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang handal, (c) terciptanya bimbingan keagamaan yang efektif, (d) terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, enak, dan menyenangkan, (e) tersedianya fasilitas untuk keperluan pendidikan dengan lengkap, (f) terciptanya intra dan ekstrakurikuler yang bersinergi, (g) terciptanya pembelajaran yang menarik, (h) terciptanya lingkungan MTsN Pekanbaru yang bersih, indah, dan tertib, (i) terciptanya mutu kelulusan dan peningkatan mutu.

Sumber belajar sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran, oleh karena itu berbagai sarana sumber belajar telah disediakan oleh MTsN Andalan di antaranya: Perpustakaan yang merupakan pusat sumber ilmu yang utama, dan dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada, meliputi: (1) jumlah buku perpustakaan MTsN Pekanbaru 1: ± 18.697 eksemplar, (2) jumlah buku pelajaran: 18.473 eksemplar, (3) jumlah buku penunjang: 224 eksemplar.

Selain sumber belajar, ada juga media pembelajaran yang disediakan di antaranya: (1) perpustakaan lengkap, AC, serta multimedia, (2) TV, VCD pada kelas unggulan, (3) CD pembelajaran lengkap, (4) Infocus satu unit lagi disimpan di ruang labor IPA dan bisa digunakan sewaktu waktu diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, (5) Komputer 40 unit, (6) Kaset dan video recorder, (7) 1 pendopo terbuka multi guna, (8) Mushalla "Miftahul Ulum" sebagai prasarana ibadah warga MTsN Andalan Pekanbaru, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan, (9) 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium Komputer 40 unit, (10) 22 Ruang Kelas Belajar, (11) 1 ruang bimbingan konseling, (12) Lapangan basket dan volley, (13) Laboratorium Komputer dan IPA.

Secara keseluruhan pelaksanaan sistem belajar *moving class* berjalan baik. Namun di beberapa sisi masih ada kendala dalam penerapan *moving class* di MTsN Andalan Pekanbaru di

antaranya: masih ada kondisi kelas yang belum sempurna, kesiapan guru dalam proses pembelajaran belum maksimal, ketidaksiapan peserta didik, dan kurang maksimalnya ketersediaan media belajar sesuai dengan mata pelajaran.

#### **Out Put Mutu Lulusan MTsN Andalan**

Peran alumni. Siswa-siswa Lulusan MTsN Andalan Pekanbaru yang terintegrasi dalam organisasi-organisasi: Forum Alumni PGAN 6 Tahun Pekanbaru, Ikatan Alumni MTsN Pekanbaru, Ikatan Alumni Rohis MTsN Pekanbaru, dan Ikatan Alumni Pramuka Gudep MTsN Pekanbaru.

Setiap tahunnya mengadakan kegiatan reuni dan reuni akbar dengan program-program (1) kegiatan bakti sosial (Pengumpulan bantuan/sumbangan bencana alam), (2) kegiatan Olahraga (Gerak Jalan Santai antar keluarga alumni), (3) kegiatan Keagamaan (Pengumpulan ZIS, Kurban, Malam Ketaqwaan, Safari Ramadhan), dan (4) kegiatan Penunjang Pendidikan (Penyaluran Proposal Beasiswa, dan Pembangunan)

Prestasi yang pernah diraih/dicapai. Prestasi MTsN dan Guru di antaranya: Pada tingkat provinsi tahun 2007 juara A pada tipologi madrasah yang diselenggarakan oleh Kanwil Depag, juara 1 Madrasah Prestasi Tingkat Provinsi penyelenggara BAP Propinsi, mengikuti seleksi madrasah tingkat nasional tahun 2010 yang diselenggarakan Depag pusat.

Adapun prestasi-prestasi akademik MTsN Andalan Pekanbaru dapat dilihat dari para lulusannya yang berhasil masuk ke berbagai lembaga pendidikan lanjutan, misalnya tahun ajaran 2008-2009 siswa yang diterima MAN sebanyak 170 siswa, diterima di MA swasta sebanyak 10 siswa, SMAN 42 siswa, SMA swasta sebanyak 38 siswa. Sedangkan tahun ajaran 2009-2010 siswa yang diterima MAN sebanyak 100 siswa, diterima di MA swasta sebanyak 35 siswa, SMAN 80 siswa, SMA swasta sebanyak 28 siswa.

Sedangkan prestasi non akademik yang telah diukir MTsN Andalan Pekanbaru di antaranya: Tahun 2009/2010; Juara 3 Olimpiade Matematika UIN SUSQA, juara 1 Olimpiade Olahraga Setingkat Nasional (O2SN), juara 1 Festival Lomba Seni, juara 1 Lomba Pramuka menanam HUT Riau POS, juara 2 Festival Nasyid Se-kota Pekanbaru, Juara 1 HUT Bola Volley Ball Putra Putri (SMP 7), Juara 2 Olimpiade Matematika (Puisi

matematika) tahun 2010/2011, juara 1 Melukis Mall SKA tahun 2010/2011, Juara Umum Pekan Kegiatan SMK Muhammadiyah 2 Se-Kota Pekanbaru tahun 2011/2012. Prof. Dr. Nazarudin Umar Dirjen Bimas Islam memberikan penghargaan dalam rangka H.A.B Kementerian Agama tahun 2012.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan sebagai berikut: Pertama, sistem *moving class* memberikan dinamika kelas yang berbeda dalam pembelajaran karena sistem *moving class* memungkinkan proses pembelajaran di kelas berjalan lebih variatif, dinamis dan tidak monoton. Guru memiliki wewenang untuk mensetting ruang kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat menuangkan ide-ide kreatifnya di dalam kelas. Kedua, Pelaksanaan *moving class* di MTSN Andalan dilakukan dengan cara peserta didik yang berpindah kelas tiap pergantian pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang harus ditempuh, guru mendesain kelas sesuai karakteristik mata pelajaran. Administrasi yang dikelola oleh tim kurikulum meliputi rekapitulasi kehadiran guru dan peserta didik, catatan akademik peserta didik, program remedial dan pengayaan, serta tindak lanjut apabila terjadi masalah terkait jadwal perpindahan masing-masing rombel.

Ketiga, keberhasilan sistem *moving class* di MTsN Andalan dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya: sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas yang representatif, display kelas, penataan tempat duduk, ruang kelas berbasis multimedia, administrasi kelas. Selain itu dukungan dari berbagai *stake holders* mulai dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat biasanya muncul dalam bentuk seberapa tinggi madrasah dapat memenuhi beberapa sarana yang dibutuhkan dalam *moving class*, misalnya kurangnya ketersediaan *loker* (almari/rak tas), kurang maksimalnya ketersediaan media belajar sesuai dengan mata pelajaran, dan ketidakdisiplinan peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat ditarik rekomendasi: Pertama, bagi guru: a) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan lebih baik jika memvariasikan lagi metode pembelajaran dan desain kelas agar peserta didik

tidak jenuh dengan suasana kelas, b) hendaknya dapat mempertahankan pengontrolan kehadiran peserta didik yang lambat hadir, agar peserta didik selalu berperan aktif dalam pembelajaran, c) guru mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengkondisikan kelas agar mempunyai rasa kepemilikan kelas sehingga kelas nyaman untuk belajar mengajar, d) hendaknya guru menyediakan media pembelajaran yang menunjang dalam pelaksanaan *moving class* misalnya, alat peraga dan media yang memenuhi dalam pembelajaran di kelas.

Kedua, bagi madrasah: a) madrasah perlu melengkapi ruang kelas dan alat bantu pembelajaran berbasis multimedia (media pembelajaran, alat peraga, LCD dan komputer) di setiap kelas serta tenaga ahli yang mampu merawat dan mengoperasikan alat-alat tersebut sehingga *moving class* dapat berjalan secara maksimal. b) perpindahan kelas diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik selalu berpindah ke kelas yang terdekat sehingga dapat mengurangi keluhan lelah saat perpindahan kelas, c) perlu adanya evaluasi dan monitoring yang rutin oleh kepala madrasah, guna meningkatkan mutu sekolah, d) sebaiknya dibuat juga sanksi bagi guru yang kurang disiplin.

Ketiga, bagi Direktorat Madrasah, perlu melakukan sosialisasi yang intensif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sistem *moving class*. Secara struktural pemerintah melalui Direktorat Madrasah perlu mengadakan monitoring langsung terkait pelaksanaan sistem *moving class* di madrasah, sehingga sistem ini dapat benar-benar dilaksanakan sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran di kelas dan menghasilkan *out put* yang berkualitas.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti, dan kepala MTsN Andalan Kota Pekanbaru Riau termasuk juga seluruh Guru dan Staf Tata Usaha yang turut membantu memberikan data dan informasi, juga kepada Redaktur Jurnal Dialog atas termuatnya tulisan ini, semoga tulisan ini memberikan wawasan dalam pendidikan agama di Indonesia.[]

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Anim Hadi. 2008. Mengapa harus menggunakan *moving class*, [Http://animhadi.wordpress.com](http://animhadi.wordpress.com) diakses pada tanggal 8 Januari 2013.
- Direktorat Pembinaan SMA, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA, Jakarta: Ditjen Mendikdasmen, 2010.
- Echols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Imanda, Rizky Cahya, *Pengaruh model pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMAN 1 Kota Probolinggo*, Surabaya: Skripsi Fakultas Ekonomi Unesa, 2015.
- Lidiawati, Ria, *Evaluasi Penerapan moving class pada pembelajaran Biologi di SMA 1 Slawi*, Semarang: Skripsi Jurusan Biologi Fak. Matematika dan Ilmu Pengetahuan, 2011.
- Moleong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keenambelas, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Prabawa, Nanang, *Pembelajaran sejarah dengan model moving class di SMA 1 Bantul*, Semarang : Skripsi UNNES, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- TIM Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) SMA Negeri 9 Yogyakarta, Rancangan Program Pembelajaran Dengan system Pindah Kelas (Moving Class), Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi DIY, 2002.
- TIM Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori mandiri (SKM). 2008. Laporan Rancangan Program Pembelajaran dengan sistem pindah kelas (moving class) SMA 4 Kayuagung. Kayuagung. *On line at [www.sman4kag.sch.id](http://www.sman4kag.sch.id)* [diakses tanggal 6 agustus 2010].
- Undang-undang no.20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3.
- Utami, Melya Ratna, *Pengaruh Implementasi moving class terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa SMAN 3 Malang*, Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Unvesitas Negeri Malang, 2009.
- Zesi, *Analisis Penerapan Sistem Moving Class di SMK N 6 Surakarta*, Surakarta: Skripsi UNS, 2010.